

Kontribusi Pertanian Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Dalam Perspektif Akad Musaqoh (Studi pada Petani Cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue)

Delna Safitri¹, Hafiih Maulana², Seri Murni³

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, Email:

delna.safitri@ar-raniry.com¹, hafiih.maulana@ar-raniry.com²,

seri.murni@ar-raniry.ac.id³

ABSTRAK

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, tanaman cengkeh perkebunan rakyat terluas di Provinsi Aceh hingga sekarang ini masih berpusat di Kabupaten Simeulue, yaitu seluas 16.011 Ha. Para petani cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah sering kali menerapkan kegiatan kerja sama dalam menghasilkan cengkeh miliknya sebagai bentuk saling membantu untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang kesulitan memenuhi biaya hidup. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan pertanian cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga petani dalam perspektif akad musaqoh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed methods. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa persentase kontribusi rata-rata pendapatan pertanian cengkeh terhadap rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue pada musim panen cengkeh tahun 2024 adalah sebesar 4.006.062 ton atau sebesar 5,7% sedangkan perbulannya yaitu 338,838 ton atau sebesar 5,6% berada pada rentang <25% dengan kategori sangat rendah. Untuk akad yang dilakukan dalam perjanjian kerjasama pertanian cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue menggunakan akad musaqoh yang mana pemilik kebun menyerahkan kebun miliknya untuk dipelihara dan menjadi tanggung jawab penggarap sesuai kesepakatan yang telah disepakati, perjanjian bagi hasil yang dilakukan yaitu dibagi 3, yakni 1 bagian untuk pemilik kebun dan 1 bagian untuk penggarap serta 1 bagian lagi untuk biaya pemeliharaan, dalam pembagian ini dikeluarkan dahulu untuk biaya pemeliharaan barulah hasilnya nanti dibagi rata yaitu 50% untuk sipenggarap dan 50% untuk pemilik lahan.

Kata Kunci: *Kontribusi, Pertanian Cengkeh, Akad Musaqoh*

I. PENDAHULUAN

Tanaman cengkeh dikenal sebagai tanaman rempah digunakan untuk bahan pengobatan tradisional. Cengkeh merupakan salah satu bahan yang menghasilkan minyak atsiri yang biasa digunakan sebagai bahan baku industri farmasi dan makanan, namun sebagian besar digunakan sebagai bahan baku rokok khas Indonesia atau biasa dikenal dengan rokok kretek yang banyak menyumbangkan bea cukainya ke pendapatan negara. Usaha cengkeh merupakan usaha yang sangat menguntungkan karena menawarkan peluang yang sangat besar, besarnya peluang untuk ekspor ke luar negeri bisa menjadi

peluang untuk menambah devisa negara (Asse, 2020).

Cengkeh merupakan salah satu hasil perkebunan Indonesia yang diekspor ke berbagai negara, ekspor cengkeh Indonesia semakin meningkat karena berhasilnya meningkatkan produksinya. Pada tahun 2018 Indonesia tercatat memproduksi cengkeh sebanyak 123.399 Ton dan bisa mengekspor cengkeh ke dunia luar sebanyak 20.249 Ton pada tahun yang sama (Zuhdi & Rambe, 2021).

Aceh merupakan salah satu daerah yang menerima bibit cengkeh dari Maluku dan mulai menanamnya di beberapa wilayah. Ada dua versi cerita mengenai tanaman cengkeh di Aceh. Versi pertama menyebutkan bahwa budidaya tanaman

cengkeh dimulai setelah berakhirnya perang Aceh pada tahun 1904, Belanda menanam cengkeh secara besar-besaran di beberapa lokasi di Aceh guna mengimbangi defisit anggaran akibat perang penaklukan Aceh yang berkepanjangan. Versi kedua mengatakan bahwa budidaya cengkeh secara besar-besaran dimulai di Aceh pada akhir tahun 1960-an. Permintaan cengkeh sangat tinggi dan harganya juga tinggi sehingga banyak petani yang menanamnya di lahan mereka. Cengkeh tidak hanya menjadi komoditas ekonomi di Aceh, namun juga bagian dari budaya dan tradisinya. Cengkeh digunakan sebagai bahan kuliner, obat-obatan, dan alat diplomasi (Arifin, 2023).

Salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh yang banyak membudidayakan tanaman cengkeh adalah Kabupaten Simeulue. Kabupaten Simeulue terdiri dari sepuluh Kecamatan, yakni Kecamatan Teupah Barat, Teupah tengah, Teupah Selatan, Simeulue Timur, Simeulue Tengah, Simeulue Barat, Simeulue Cut, Salang, Teluk Dalam, dan Alafan. Wilayah Kabupaten Simeulue merupakan wilayah yang mempunyai potensi besar untuk berbagai usaha pertanian dan perkebunan. Wilayah ini memiliki iklim dan struktur tanah yang cocok untuk pertumbuhan tanaman cengkeh.. Cengkeh merupakan bagian dari komoditas yang ditanam terutama di pertanian kecil. (Bagio et al., 2022). Kabupaten Simeulue merupakan wilayah yang mempunyai potensi besar untuk pengembangan komoditas cengkeh. Luas lahan produksi serta jumlah petani tanaman cengkeh di Kabupaten Simeulue hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini (Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, 2021)

Tabel 1. 1

Luas Areal dan Produksi Komoditi Cengkeh Perkebunan Rakyat Aceh Berdasarkan Kabupaten/Kota Angka Tetap Tahun 2021

| No | Kabupaten/ Kota | Luas Areal (Ha) | | | Jumlah (Ha) | Produksi (ton) | Rata-rata Produksi (kg/Ha) | Jumlah (K) | Ket. |
|----|--------------------|-----------------|---|---|-------------|----------------|----------------------------|------------|------|
| | | T | T | T | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|----|-----------------|-------|-------|-------|--------|-------|--------|--------|-------------------------------|
| 1 | Simeulue | 2.297 | 6.065 | 7.160 | 16.011 | 3.730 | 61703 | 11.037 | Wujud Produksi Bunga Keriting |
| 2 | Aceh Singkil | 1.303 | 1.205 | 1.605 | 396 | 536 | 44389 | 235 | |
| 3 | Aceh Selatn | 1.408 | 6.882 | 2.018 | 1.801 | 3328 | 54689 | 2.389 | |
| 4 | Aceh Tenggara | 5.211 | 2.111 | - | 266 | 66 | 28625 | 25 | |
| 5 | Aceh Timur | - | - | - | - | - | - | - | |
| 6 | Aceh Tengah | - | - | - | - | - | - | - | |
| 7 | Aceh Barat | - | - | - | - | - | - | - | |
| 8 | Aceh Besar | 2.621 | 1.607 | 7.706 | 5.005 | 84400 | 52547 | 7.047 | |
| 9 | Pidie Bireuon | - | 4.133 | 9.215 | 13.44 | 14 | 250335 | 4431 | |
| 10 | Aceh Utara | - | 4.415 | 5.951 | 951 | 31 | 680 | 130 | |
| 11 | Aceh Barat Daya | 6.771 | 2.200 | 3.169 | 169 | 349 | 4747 | 257 | |
| 12 | Aceh Gayo Lues | - | 1.303 | - | 133 | 33 | 23143 | 43 | |
| 13 | Aceh Tamiang | - | - | - | - | - | - | - | |
| 14 | Aceh Nagan | - | - | - | - | - | - | - | |
| 15 | Aceh Raya | 3.715 | 9.595 | 1.327 | 327 | 427 | 4428 | 468 | |
| 16 | Bener Meriah | - | 5.511 | - | 511 | 11 | 20010 | 10 | |
| 17 | Pidie Jaya | 7.001 | 1.051 | 5.901 | 901 | 61 | 4001 | 111 | |
| 18 | Banda Aceh | - | - | - | - | - | - | - | |
| 19 | Saban | 1.509 | 9.505 | 2.273 | 2.766 | 668 | 73815 | 2.815 | |
| 20 | Langsa | - | - | - | - | - | - | - | |
| 21 | Lhokseumawe | - | - | - | - | - | - | - | |
| 22 | Subulussalam | - | - | - | - | - | - | - | |

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh (2021).

Keterangan:

TBM: Tanaman Belum menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TR : Tanaman Rusak

Berdasarkan tabel diatas, hingga saat ini perkebunan cengkeh dengan luas lahan terbesar di Provinsi Aceh masih berada di Kabupaten Simeulue dengan luas 16.011 Ha. Jumlah ini cukup

| No | Kecamatan | Luas Areal (Ha) | | | | Produksi (Ton) | Jumlah Petani (Kk) | Wujud Produksi |
|----|-----------------|-----------------|-------|-------|--------|----------------|--------------------|----------------|
| | | TBM | TM | TR | TOTAL | | | |
| | | 20023 | 20023 | 20023 | | 2023 | 2023 | |
| 1 | Simeulue Timur | 1363 | 235 | 122 | 1,618 | 145 | 1,027 | Bunga Keriting |
| 2 | Simeulue Tengah | 173 | 248 | 51 | 982 | 153 | 1,250 | |
| 3 | Simeulue Barat | 257 | 67 | 42 | 924 | 411 | 1,012 | |
| 4 | Teupah Selatan | 233 | 55 | 11 | 2,651 | 330 | 1,172 | |
| 5 | Salang | 144 | 74 | 14 | 903 | 462 | 1,095 | |
| 6 | Teupah Barat | 459 | 238 | 28 | 5,004 | 1,430 | 1,207 | |
| 7 | Teluk Dalam | 282 | 35 | 75 | 635 | 217 | 1,022 | |
| 8 | Alafan | 135 | 56 | 19 | 715 | 346 | 1,070 | |
| 9 | Teupah Tengah | 180 | 43 | 94 | 1,617 | 285 | 1,127 | |
| 10 | Simeulue Cut | 178 | 20 | 57 | 962 | 125 | 1,055 | |
| | KABUPATEN | 20093 | 636 | 761 | 16,011 | 3,907 | 11,037 | |

besar jika dibandingkan dengan kabupaten lain di provinsi Aceh. Dengan luas wilayah tersebut, kabupaten Simeulue menyumbang total produksi cengkeh dari perkebunan rakyat sebesar 3.730 Ton yaitu 65,88 % dari total produksi cengkeh dari perkebunan rakyat di Provinsi Aceh sebesar 5.661 Ton.

Sejak tahun 1980-an Kabupaten Simeulue dikenal dengan sebutan pulau cengkeh karena tanaman ini terdapat hampir diseluruh wilayah administratif/kecamatan Kabupaten Simeulue. Pertanian cengkeh merupakan salah satu pertanian yang sudah lama dilakukan oleh warga setempat secara turun temurun. Menurut Batawy (dikutip dalam Bagio et al., 2022) tidak hanya petani cengkeh saja yang mengelola tanaman

cengkeh namun masyarakat non pertanian juga membudidayakan cengkeh dari perkebunan cengkeh. Hal ini disebabkan oleh karakteristik tanaman cengkeh yang hanya dapat dipanen satu kali dalam jangka waktu maksimal 1-2 tahun, sehingga memungkinkan bagi non pertanian untuk memperoleh penghasilan dari tanaman tersebut.

Luas Areal dan Produksi Komoditi Cengkeh Serta Jumlah Petani Perkebunan Rakyat Simeulue Berdasarkan Kecamatan Angka Tetap Tahun 2024

Sumber: Dinas Perkebunan Simeulue (2023).

Keterangan:

TBM: Tanaman Belum menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TR : Tanaman Rusak

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah petani terbanyak adalah berada di Kecamatan Simeulue Tengah berjumlah 1.250 orang petani, luas areal tanaman cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah berjumlah 982 Ha, jumlah tersebut terbilang kecil jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Simeulue, produksi cengkeh sangat rendah berjumlah 153 Ton, yang menjadi problem jumlah petani yang banyak tetapi hanya memiliki luas areal cengkeh yang kecil, membuat petani cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak mencukupi untuk menunjang taraf hidup petani yang lebih baik.

Para petani cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah menerapkan kegiatan kerja sama dalam menghasilkan cengkeh sebagai bentuk saling membantu dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang kesulitan memenuhi biaya hidup. Munculnya kerjasama ini dikarenakan pada saat panen cengkeh para petani cengkeh tidak sanggup memanen cengkeh karna keterbatasan waktu untuk memanen mengakibatkan buah cengkeh mulai berjatuhan membuat kualitas cengkeh menurun. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dalam pemeliharaan tanaman cengkeh milik petani dengan sistem bagi hasil antara petani dengan penggarap sesuai kesepakatan yang telah disepakati oleh keduanya (Wawancara, 13 Januari 2024). Dalam Ekonomi Syariah, akad tersebut dikenal dengan akad Musaqoh.

Akad Musaqoh lazim dilakukan di Kecamatan Simeulue Tengah, disebabkan beberapa

faktor, seperti jenjang ekonomi masyarakat yang beragam dan pemilik kebun cengkeh tidak mampu mengelola lahan pertaniannya, sehingga mereka menyerahkan kebunnya untuk dikelola atau digarap oleh orang lain yang tidak memiliki kebun (Musanna, 2022). Penerapan akad Musaqoh tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mengedepankan kerjasama dan tolong menolong untuk kebaikan, sehingga mayoritas ahli hukum Islam atau ulama memperbolehkan akad Musaqoh (Nafi'ah, 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis berminat melakukan penelitian **tentang Kontribusi Pertanian Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Dalam Perspektif Akad Musaqoh (Studi Pada Petani Cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue).**

II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pembangunan dan Pemberdayaan Sektor Pertanian

Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai proses yang ditujukan untuk selalu menambah produk pertanian untuk tiap konsumen sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha petani dengan jalan menambah modal dan *skill* untuk memperbesar campur tangan manusia didalam perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. Visi pembangunan pertanian adalah tangguh dan efisien menuju masyarakat indonesia yang sejahtera (Ramlawati, 2020).

Adapun misi pembangunan adalah :

1. Menggerakkan berbagai upaya untuk memanfaatkan sumber daya pertanian secara optimal dan menerapkan teknologi tepat serta spesifik lokasi dalam rangka membangun pertanian yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan
2. Memberdayakan masyarakat pertanian menuju wiraswasta agribisnis yang mandiri, maju, dan sejahtera.

Pemberdayaan menurut Adams et al (Dikutip dalam Handono et al, 2020) yaitu proses atau wahana untuk menjadikan individu, kelompok atau komunitas yang mampu mengelola situasi, kondisi, dalam mencapai tujuan yang diharapkan, selanjutnya mampu

meningkatkan kualitas hidup mereka. Pemberdayaan juga dapat dikatakan usaha menyiapkan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

Pendapatan Sektor Pertanian

Teori Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan perbandingan antara indeks yang diterima petani (IT) dengan indeks yang dibayar petani (IB) yang dinyatakan dalam persentase, sehingga NTP dapat menggambarkan tingkat daya beli petani untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan usaha taninya. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani. NTP dapat digunakan sebagai salah satu proyeksi untuk melihat tingkat kesejahteraan petani secara cepat atau jangka pendek, dengan asumsi kesamaan kuantitas produksi antar waktu. NTP juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan tukar (*term of trade*) produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam memproduksi dan konsumsi rumah tangga (Dahiri, 2022).

Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dikutip dalam Hakim 2018), pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu. Pendapatan didefinisikan sebagai suatu penghasilan yang diterima karena adanya aktivitas, usaha dan pekerjaan atau dapat juga diperoleh dari penjualan hasil produksi ke pasar. (Ibrahim et al., 2023) Mengatakan bahwa pendapatan adalah jumlah atau penghasilan yang didapat oleh para anggota masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka berikan atau sumbangkan dan turut serta membentuk produk nasional.

Akad Musaqoh

Pengertian Akad Musaqoh

Musaqoh (di kutip dalam Andrini & Setiawan, 2023) adalah seseorang yang bekerja pada pohon tamar, anggur (mengurusnya), atau pohon-pohon yang lainya supaya mendatangkan kemaslahatan dan mendatangkan bagian tertentu dari hasil yang diurus sebagai imbalan. Musaqoh ialah betuk yang lebih simpel dari muzaraah

bilamana penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan sebagai imbalan, penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

Dasar Hukum Musaqoh

Dasar hukum Musaqoh yang bersumber dari Al-Qur'an diantaranya ialah pada firman Allah SWT Q.S Al-Maidah [5] Ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”. (Q.S Al-Maidah [5] Ayat 2)

Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan setiap orang yang beriman guna memenuhi janji-janji yang telah diikrarkan, baik janji hamba kepada Allah SWT maupun janji yang dibuat antara manusia yang bertalian dengan perdagangan, perkawinan dan sebagainya, selama janji itu tidak melanggar syariat Allah.

Rukun Musaqoh

Ulama Hanafiyah berpendapat (dikutip dalam Alvian, 2020) bahwa yang menjadi rukun dalam akad Musaqoh adalah Ijab dari pemilik tanah perkebunan dan Qabul dari petani penggarap, dan pekerjaan dari pihak petani penggarap. Sedangkan jumhur ulama yang terdiri atas ulama Malikiyah, Syafi'iyah, dan Hanabilah berpendirian bahwa transaksi Musaqoh harus memenuhi lima rukun, yaitu:

1. Dua orang/pihak yang melakukan transaksi
2. Tanah yang dijadikan obyek Al-Musaqoh
3. Jenis usaha yang akan dilakukan petani penggarap
4. Ketentuan mengenai pembagian hasil Al-Musaqoh

5. Shigat (ungkapan) ijab dan qabul.

Syarat-Syarat Akad Musaqoh

Adapun yang menjadi syarat-syarat dalam akad Musaqoh antara lain (dikutip dalam Alvian, 2020):

1. Ahli dalam akad. Dalam hal ini 'aqidain harus berakal dan mumayyiz.
2. Objek akad, yaitu harus pohon yang berbuah.
3. Membebaskan amil dari pohon. Dalam hal ini pemilik tanah atau kebun harus menyerahkan sepenuhnya pohon yang akan dirawat atau digarap kepada penggarap.
4. Kepemilikan bersama dalam hasil yang diperoleh.

Hukum Musaqoh Shahih dan Fasid (Rusak)

Berdasarkan pendapat ulama Hanafiyah (dikutip dalam Nita, 2020) hukum Musaqoh shahih, diantaranya ialah:

1. Segala bentuk kerja yang berhubungan dengan pengelolaan pohon dan semua yang diperlukan oleh pohon tersebut menjadi tanggung jawab pengelola, dan biaya yang dibutuhkan untuk tanaman tanggung jawab kedua belah pihak.
2. Hasil yang diperoleh dibagi antara kedua belah pihak berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.
3. Apabila terjadi gagal panen dan tidak menghasilkan manfaat, maka kedua belah pihak tidak memperoleh hasil apapun
4. Musaqoh mengikat bagi orang yang berakad, pembatalan akad tidak diperbolehkan kecuali ada suatu halangan serta menyebabkan alasan akad tidak bisa dilanjutkan.
5. Tidak boleh ada penyerahan tanggung jawab kepada orang lain tanpa izin dari salah satu pihak.

Sedangkan Akad Musaqoh menjadi fasid karena tidak terpenuhinya salah satu syarat yang telah ditentukan syara'. Adapun untuk hukum Musaqoh Fasid (Rusak) menurut pendapat ulama Hanafiyah (dikutip dalam Nita, 2020) meliputi:

- 1) Pembagian hasil panen hanya untuk satu pihak saja
- 2) Pemilik lahan ikut dalam penggarapan dan pengelolaan tanah

- 3) Pemeliharaan dan pemetikan diletakkan pada penggarap
- 4) Petani penggarap dipaksa untuk terus bekerja meskipun telah habis masa akad
- 5) Lahan dikerjakan oleh orang lain yang mengakibatkan harus ada pembagian hasil panen kepada pihak ketiga
- 6) Adanya syarat bahwa penggarap harus tetap bekerja setelah selesainya masa perjanjian Musaqoh.
- 7) Adanya kesepakatan terhadap masa yang menurut kebiasaan buah tidak mungkin berhasil dalam waktu atau masa tersebut, karena hal itu merugikan penggarap dan tidak akan tercapainya tujuan akad Musaqoh.

Berakhirnya Akad Musaqoh

Musaqoh berakhir karena beberapa hal berikut (dikutip dalam Alvian, 2020).

1. Perkerja melarikan diri.
2. Pekerja tidak mampu bekerja.
3. Salah satu dari dua pihak meninggal dunia atau gila.
4. Kesepakatan kedua belah pihak untuk mengakhiri transaksi dengan kerelaan.

Implementasi Program Pembiayaan Sektor Pertanian

Model-model akad pembiayaan syariah sektor pertanian dari hasil kajian Saragih (dikutip dalam Yusuf & Maulana, 2020) dapat dibedakan dalam 3 fitur akad, yang terdiri dari syirkah (mudharabah, musyarakah, muzara'ah, musaqoh), jual beli/bai'

Akad salam dominan digunakan oleh Lembaga Keuangan Syariah pada sektor pertanian, seperti diutarakan oleh Fauzan (dikutip dalam Yusuf & Maulana, 2020) dalam skema jual beli gabah. Jika dideskripsikan dalam model akad salam untuk pembiayaan pertanian, konstruksi yang perlu dibangun adalah skema jual beli pesanan secara tunai produk hasil pertanian antara LKS dengan petani pada awal kontrak saat musim tanam.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed methods. Menurut Creswel dan Clark penelitian campuran (mixed methods research) merupakan desain penelitian dengan asumsi filosofis di samping sebagai metode inquiry. Sebagai metodologi, penelitian campuran ini melibatkan asumsi filosofis yang membimbing arah pengumpulan dan analisis data, serta mengolah pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif pada banyak fase proses penelitian tersebut (Samsu, 2021: 161).

Lokasi penelitian adalah tempat atau daerah yang telah direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.

Subjek pada penelitian ini sejumlah informan yang memiliki peran penting dalam kontribusi pertanian cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue. Informan pada penelitian ini berjumlah 20 kepala keluarga petani cengkeh. Panduan wawancara dibawah ini:

Tabel 3. 1 Panduan Wawancara

| No | Indikator | Lampiran Kisi-Kisi |
|----|-------------------------------|---|
| 1 | Pendapatan | <ul style="list-style-type: none"> ➢ Luas lahan pertanian cengkeh ➢ Jangka waktu panen cengkeh ➢ Jumlah cengkeh yang dapat dipanen dalam satu kali musim panen ➢ Tujuan penjualan hasil panen cengkeh ➢ Harga/kg cengkeh |
| 2 | biaya Pertanian Cengkeh | <ul style="list-style-type: none"> ➢ Biaya yang dikeluarkan petani untuk pertanian cengkeh meliputi biaya tetap dan biaya variabel |
| 3 | ntribusi Bagi Rumah Tangga | <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pekerjaan sampingan ➢ Rata-rata penghasilan ➢ Anggota keluarga yang bekerja ➢ Jumlah anggota keluarga yang bekerja ➢ Penghasilan yang diperoleh anggota keluarga |
| 4 | stem Bagi Hasil | <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pola kerjasama dalam pertanian cengkeh ➢ Jumlah orang yang bekerjasama ➢ Pembagian hasil dalam satu kali musim panen |

Sumber: Data diolah 2024

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden petani cengkeh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Adapun data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian dan Perkebunan Daerah Kabupaten Simeuleu mengenai luas, produksi, jumlah petani yang bertani cengkeh di Kabupaten Simeuleu dan literatur lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

1. Observasi (Pengamatan)
2. Wawancara (Interview)
3. Dokumentasi

Metode analisis data pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Pendapatan Pertanian Cengkeh

Biaya Pertanian Cengkeh

Untuk mengetahui biaya pada pertanian cengkeh digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

a. Penerimaan Pertanian Cengkeh

Untuk mengetahui penerimaan pertanian cengkeh digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

b. Pendapatan Pertanian Cengkeh

Untuk mengetahui pendapatan pada pertanian cengkeh digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

2. Analisis Kontribusi Pertanian Cengkeh Terhadap

Total Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal terhadap hal lain. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pertanian cengkeh terhadap pendapatan total rumah tangga dalam satuan persen. Untuk mengetahui kontribusi usaha tani cengkeh terhadap total pendapatan rumah tangga digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{kontribusi}(\%) = \frac{\text{Pdptn Pertanian}}{\text{Ttl Pdptn R T}} \times 100\%$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbatasan dengan Kecamatan Simeuleu Cut, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Teupah Barat dan di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia serta di sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Teluk Dalam. Secara demografis, kecamatan Simeuleu Tengah memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.071 jiwa terdiri dari 3.603 jiwa penduduk laki-laki dan 3.468 jiwa perempuan yang tersebar pada seluruh desa di kecamatan Simeuleu Tengah sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Persebaran dan Jumlah Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Simeuleu Tengah

| NO | DESA | KEPENDUDUKAN | | TOTAL |
|----|-------------|--------------|-----------|--------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | Dihit | 188 | 185 | 373 |
| 2 | Lauke | 394 | 387 | 781 |
| 3 | Lambaya | 276 | 252 | 528 |
| 4 | Lakubang | 191 | 189 | 380 |
| 5 | Kampung Aie | 849 | 838 | 1687 |
| 6 | Lauree | 86 | 78 | 164 |
| 7 | Lantik | 80 | 94 | 174 |
| 8 | Lamayang | 96 | 81 | 177 |
| 9 | Wel-Wel | 206 | 201 | 407 |
| 10 | Situfa Jaya | 181 | 163 | 344 |
| 11 | Putra Jaya | 163 | 173 | 336 |
| 12 | Luan Sorip | 286 | 271 | 557 |
| 13 | Suak Baru | 129 | 125 | 254 |
| 14 | Sebbe | 128 | 99 | 227 |
| 15 | Kuta Baru | 158 | 147 | 305 |
| 16 | Wel Langkom | 192 | 185 | 377 |
| | Jumlah | 3.603 | 3.468 | 7.071 |

Sumber: BPS Simeuleu (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 7.071 jiwa penduduk yang tersebar pada 26 Desa di Kecamatan Simeuleu Tengah diketahui jumlah penduduk terbanyak berada di Desa Kampung Aie dengan jumlah 1.687 jiwa

terdiri dari 849 jiwa penduduk laki-laki dan 838 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan penduduk paling sedikit yang terdapat di Kecamatan Simeulue Tengah berada di Desa Lauree dengan jumlah 164 jiwa yang terdiri dari 86 jiwa penduduk laki-laki dan 78 jiwa penduduk perempuan

Aktivitas Petani Cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue

Dalam pelaksanaan aktivitas pertanian cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue biasanya petani memilih daerah dataran tinggi untuk lahan tempat pertumbuhan cengkeh, bibit cengkeh biasanya diperoleh petani dari biji yang berasal dari pohon induk yang sehat dan produktif atau dengan menggunakan dahan dengan memotong, dengan teknik mencangkok kemudian ditanam kembali, dan memberi pupuk selama per tiga bulan atau enam bulan sekali serta membersihkan tanaman dan menyemprotkan pestisida, panen dilakukan ketika bunga cengkeh bewarna kuning kemerahan, petani siap memetik bunga cengkeh. Sebelum dijemur bunga cengkeh harus dipisahkan dari gagangnya dan dijemur selama lima sampai tujuh hari, setelah kering kecoklatan petani menjualnya kepegepul.

Karakteristik Petani Cengkeh

1.Jenis Kelamin Petani Cengkeh

Gambar 4. 1
Informan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin



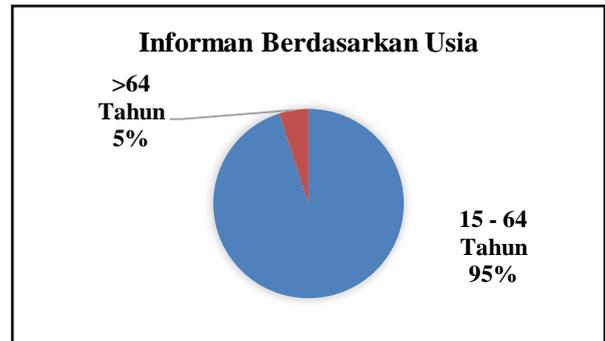
Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa dari 20 informan yang diteliti terdapat 18 orang petani atau 90% dari informan adalah berjenis kelamin laki-laki, sementara 2 orang petani atau 10% sisanya adalah berjenis kelamin perempuan. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, dominan lebih

banyak laki-laki.

2.Usia Petani Cengkeh

Gambar 4. 2
Informan Penelitian Berdasarkan Usia

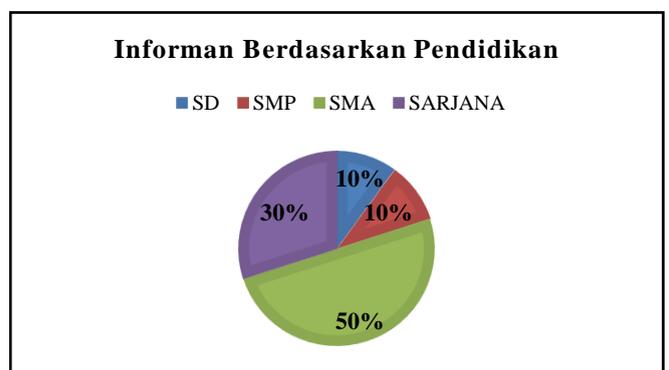


Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 20 informan, mayoritas informan berdasarkan kategori usia pada penelitian ini yakni informan yang memiliki rentang umur 15-64 tahun berjumlah 19 orang (95%) dan minoritas informan penelitian ini adalah yang memiliki umur >64 tahun berjumlah 1 orang (5%). Dari data penelitian menunjukkan secara keseluruhan umur petani cengkeh di daerah penelitian tergolong masih produktif dalam menjalankan kegiatan pertanian cengkeh.

3.Pendidikan Petani Cengkeh

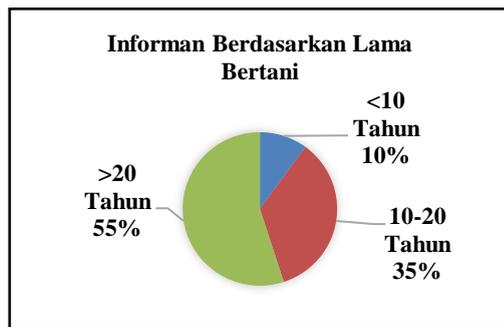
Gambar 4. 3
Informan Penelitian Berdasarkan Pendidikan



Berdasarkan gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 20 informan mayoritas informan menurut kategori pendidikan pada penelitian ini yakni informan yang berpendidikan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 10 orang (50%) dan minoritas informan penelitian

ini adalah informan lulusan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 2 orang (10%) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 2 orang (10%).

4.Lama Bertani Cengkeh



Gambar 4. 4

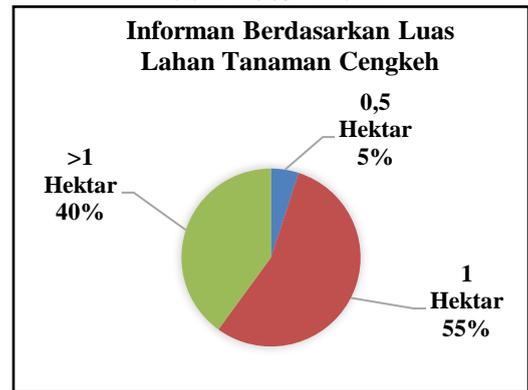
Informan Penelitian Berdasarkan Lama Bertani

Sumber: Data diolah (2024)

Gambar 4.4 diatas menunjukkan menurut kategori lama bertani memiliki pengalaman bertani yang beragam dapat diketahui bahwa

mayoritas informan pada penelitian ini adalah petani yang memiliki pengalaman bertani lebih dari 20 tahun berjumlah 11 orang yaitu sebanyak 55% dari total 20 informan sedangkan minoritas informan pada penelitian ini memiliki pengalaman bertani <10 tahun berjumlah 2 orang yaitu sebanyak 10% dari total 20 informan.

5.Luas Lahan Tanaman Cengkeh



Gambar 4. 5

Informan Penelitian Berdasarkan Luas Lahan Tanaman Cengkeh

Informan Penelitian Berdasarkan Luas Lahan Tanaman Cengkeh

Sumber:Data diolah (2024)

Dari 20 informan diperoleh total luas lahan yaitu 26,5 hektar, berdasarkan gambar 4.5 di atas menunjukkan menurut kategori luas lahan tanaman cengkeh dapat diketahui bahwa mayoritas informan pada penelitian ini adalah informan yang memiliki luas lahan tanaman cengkeh 1 hektar yang berjumlah 11 orang (55%) dan minoritas informan pada penelitian ini adalah informan yang memiliki luas lahan tanaman cengkeh 0,5 hektar berjumlah 1 orang (5%).

6.Pekerjaan Lain Petani Cengkeh

Tabel 4. 2

Informan Penelitian Berdasarkan Pekerjaan Lain Petani Cengkeh

| No | Pekerjaan Lain | Jumlah |
|----|----------------|---------|
| 1 | Petani Lainnya | 4 Orang |
| 2 | Pns | 4 Or |
| 3 | Nelayan | 4 Orang |
| 4 | Tukang | 1 Orang |
| 5 | Wirausaha | 1 Orang |
| 5 | Polri | 1 Orang |
| 7 | Honorar | 4 Orang |
| 3 | Pensiunan Pns | 1 Orang |
| 3 | Wiraswasta | 1 Orang |

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan menurut pekerjaan lainnya yang digeluti petani cengkeh di daerah penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas informan penelitian ini adalah informan yang bekerja sebagai nelayan, PNS dan petani lainnya masing-masing berjumlah 4 orang dan minoritas informan penelitian ini adalah informan yang bekerja sebagai tukang, wirausaha, polri, pensiunan PNS dan wiraswasta masing-masing berjumlah 1 orang. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar petani cengkeh di daerah penelitian bekerja di luar pertanian cengkeh.

Karakteristik Anggota Rumah Tangga Petani Yang Bekerja

1. Jumlah Anggota Rumah Tangga Petani Cengkeh Yang Bekerja

Gambar 4. 6

Jumlah Anggota Rumah Tangga yang bekerja



Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 4.6 di atas diketahui bahwa dari 20 informan yang diteliti di daerah penelitian, terdapat 9 petani (45 %) dengan anggota rumah tangga yang bekerja dan 11 petani (55 %) dengan anggota rumah tangga tidak bekerja. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwasanya ada beberapa dari anggota rumah tangga petani yang memutuskan untuk mencari tambahan pendapatan di luar kegiatan pertanian cengkeh

dikarenakan adanya dorongan memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Jadi pendapatan total rumah tangga dari rumah tangga tani tersebut berasal dari pendapatan pertanian dan non pertanian. Jenis pertanian cengkeh dalam rumah tangga tani bisa termasuk dari pertanian lainnya seperti bertani sayuran, bertani padi ataupun pekerjaan lain diluar pertanian cengkeh seperti wirausaha, nelayan dan lain sebagainya.

Analisis Biaya Pertanian Cengkeh Biaya Tetap Pertanian Cengkeh

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh pada daerah penelitian yang jumlah biayanya relatif tetap dan pengeluarannya tersebut terjadi secara bertahap atau selalu dikeluarkan walaupun produksi yang dihasilkan banyak atau sedikit.

Tabel 4. 3

Biaya Tetap Pertanian Cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue

| No | Komponen Biaya Tetap | Harga Satuan (Rp) | Total (Rp) (26,5 Hektar) | Rata-Rata (Rp) (Perhektar) |
|----|----------------------|-------------------|--------------------------|----------------------------|
| 1 | Tali Nilon | 60.000 | 1.860.000 | 93.000 |
| 2 | Sangkok Besi | 25.000 | 1.175.000 | 58.750 |
| 3 | Uncang (empang) | 25.000 | 1.000.000 | 50.000 |
| 4 | Karung 50 kg | 5.000 | 250.000 | 12.500 |
| 5 | Terpal 4 x 6 | 180.000 | 7.920.000 | 396.000 |
| | Total Biaya | - | 12.205.000 | 610.250 |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa total biaya tetap keseluruhan yang dikeluarkan para petani cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue pada luas tanaman cengkeh seluas 26,5 hektar dari 20 informan adalah sebesar Rp12.205.000 dengan rata-rata Rp610.250 per hektar. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari penjumlahan rata-rata disetiap komponen biaya tetap yaitu tali nilon, sangkok besi, uncang (empang), karung 50 kg dan terpal 4 x 6 yang sudah dibagi 20 sesuai dengan jumlah informan.

Biaya Variabel Pertanian Cengkeh

Biaya variabel adalah biaya yang selalu berubah dan besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan oleh petani cengkeh.

Simeulue Tengah selama periode panen tahun 2024 membutuhkan 71 orang tenaga kerja dengan total biaya Rp.134.899.000 dengan rata-rata Rp.9.043.688 perhektar.

Tabel 4. 4
Biaya Variabel Pertanian Cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue

| No | Komponen Biaya Variabel | Harga Satuan (Rp) | Total (Rp) (26,5 Hektar) | Rata-Rata (Rp) (Perhektar) |
|----|-------------------------|-------------------|--------------------------|----------------------------|
| 1 | Pupuk Urea | 3.200/kg | 960.000 | 320.000 |
| 2 | Pupuk NPK 16 16 | 3.200/kg | 640.000 | 320.000 |
| 3 | Pupuk Gambir | 100/kg | 4.000.000 | 1.000.000 |
| 4 | DDT/Racun Hama | 40.000/botol | 40.000 | 40.000 |
| | Total Biaya | - | 5.640.000 | 1.680.000 |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah selama panen pada periode tahun 2024 untuk luas tanaman cengkeh seluas 26,5 hektar dari 20 informan sebesar Rp5.640.000 dengan total biaya rata-rata yaitu sebesar Rp.1.680.000 perhektar.

2. Biaya Tenaga Kerja Pertanian Cengkeh

Dari komponen biaya variabel diatas terdapat komponen lain yaitu biaya tenaga kerja, yang mana biaya tenaga kerja ini terbagi lagi menjadi dua komponen yakni biaya pemanenan dan biaya pembersihan.

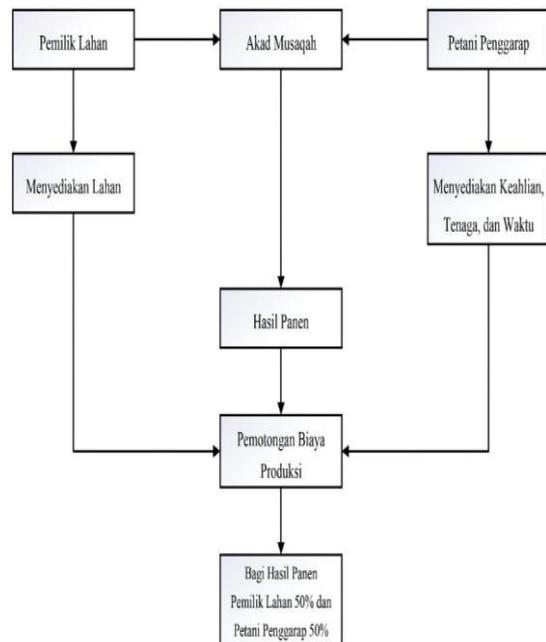
Tabel 4. 5
Biaya Tenaga Kerja Pertanian Cengkeh Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue

| No | Komponen Biaya Tenaga Kerja | Total (Rp) (71 Tenaga Kerja) | Rata-Rata (Rp) (Perhektar) |
|----|-----------------------------|------------------------------|----------------------------|
| 1 | Biaya Pemanenan | 133.499.000 | 8.343.688 |
| 2 | Biaya Pembersihan | 1.400.000 | 700.000 |
| | Total Biaya | 134.899.000 | 9.043.688 |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa luas lahan 26,5 hektar dengan total 20 informan di Kecamatan

Implementasi Akad MUSAQOH Pola Kerja Sama



Gambar 4. 7
Mekanisme Akad MUSAQOH

Untuk pola kerjasama yang dilakukan petani cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah, pemilik kebun menyerahkan kebun miliknya untuk dipelihara dan menjadi tanggung jawab penggarap sesuai kesepakatan yang telah disepakati. Jika tidak terjadi panen maka pemilik kebun dan penggarap sama-sama tidak mendapatkan apa-apa. Pandangan ulama Hanafiah terkait hal diatas merupakan bagian dari perjanjian MUSAQOH yang sah yaitu segala pekerjaan yang berkenaan dengan pemeliharaan kebun diserahkan kepada penggarap, sedangkan biaya yang diperlukan dalam pemeliharaan dibagi dua. Hasil dari MUSAQOH dibagi berdasarkan kesepakatan. Jika pohon tidak menghasilkan sesuatu, keduanya tidak mendapatkan apa-apa.

Sistem Bagi Hasil

Setelah dilakukan kerja sama dalam akad MUSAQOH maka ada pembagian hasil. Sistem bagi

hasil dengan akad Musaqoh dalam pertanian cengkeh adalah salah satu bentuk kerja sama yang diatur dalam hukum Islam, perjanjian ini dilakukan hanya melalui lisan saja, sistemnya dibagi 3, yakni 1 bagian untuk pemilik kebun dan 1 bagian untuk penggarap serta 1 bagian lagi untuk biaya pemeliharaan. setelah hasil panen dikurangi biaya pemeliharaan barulah hasilnya dibagi rata 50% untuk sipenggarap dan 50% lagi untuk pemilik lahan.

Penerimaan dan Pendapatan Pertanian Cengkeh

Penerimaan Pertanian Cengkeh

Penerimaan pertanian cengkeh merupakan penerimaan kotor yang diterima oleh petani berasal dari total produksi atau biji cengkeh yang dijual kepada pengepul sesuai dengan harga berlaku yang ditetapkan di daerah setempat pada musim panen cengkeh tahun 2024.

Pendapatan Pertanian Cengkeh

Pendapatan pertanian cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah merupakan hasil dari total penerimaan pertanian cengkeh dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh pada periode musim panen cengkeh tahun 2024. Berkaitan dengan pendapatan pertanian cengkeh ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Pendapatan Pertanian Cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue

| No | Komponen Pendapatan Pertanian Cengkeh | Total (Rp) (26,5 Hektar) | Rata-Rata (Rp) (Perhektar) |
|----|---------------------------------------|--------------------------|----------------------------|
| 1 | Total Biaya | 152.744.000 | 11.333.938 |
| 2 | Total Penerimaan | 308.000.000 | 15.400.000 |
| 3 | Pendapatan Per Tahun | 155.256.000 | 4.066.062 |
| 4 | Pendapatan Per Bulan | 12.938.000 | 338.838 |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa pendapatan pertanian cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah pada periode musim panen cengkeh tahun 2024 untuk luas tanaman cengkeh seluas 26,5 hektar adalah sebesar Rp155.256.000 per tahun atau dengan rata-rata perbulannya yaitu sebesar Rp12.938.000.

Sedangkan pendapatan tanaman cengkeh rata-rata per hektarnya adalah sebesar Rp4.066.062 per tahun atau dengan rata-rata perbulannya per hektar yaitu sebesar Rp338.838.

Kontribusi Pertanian Cengkeh

Hasil analisa kontribusi yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah besarnya sumbangsih atau peran yang diberikan oleh pendapatan dari hasil pertanian cengkeh yang diperoleh petani pada daerah penelitian terhadap total pendapatan rumah tangga petani yang dihitung dalam satuan persen (%). Sebelum dilakukannya perhitungan terkait dengan besarnya kontribusi pertanian cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga, maka perlu diketahui terlebih dahulu total pendapatan rumah tangga petani cengkeh di daerah penelitian sebagai berikut:

Total Pendapatan Rumah Tangga Petani

Tabel 4. 7
Pendapatan Petani Cengkeh pada musim panen

| No | Komponen Penerimaan Pertanian Cengkeh | Total (Rp) (26,5 Hektar) | Rata-Rata (Rp) (Perhektar) |
|----|---------------------------------------|--------------------------|----------------------------|
| 1 | Produksi Biji Cengkeh | 3.080 | 154 |
| 2 | Harga Biji Cengkeh/Kg | 100.000 | 100.000 |
| 3 | Penerimaan Pertanian Cengkeh | 308.000.000 | 15.400.000 |

Total pendapatan rumah tangga merupakan keseluruhan pendapatan yang diperoleh petani cengkeh yang berasal dari berbagai kegiatan atau pekerjaan lain baik yang dilakukan oleh petani maupun anggota keluarga petani untuk keperluan hidup atau melanjutkan pertanian cengkeh. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian terhadap 20 orang informan sebagai petani cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue, maka diperoleh data penelitian mengenai total pendapatan rumah tangga petani cengkeh per tahun maupun per bulan selama periode musim panen cengkeh pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue (Pertahun dan Perbulan Musim Panen Tahun 2024 Per Petani)

| No | Komponen Pendapatan Rumah Tangga Petani Cengkeh | Rata-Rata Pendapatan Pertahun Tahun 2024 | Rata-Rata Pendapatan Perbulan Tahun 2024 |
|----|---|--|--|
| 1 | Pendapatan Dari Pertanian Cengkeh | 4.006.062 | 338.838 |
| 2 | Pendapatan Dari Pekerjaan Lain | 27.480.000 | 2.290.000 |
| 3 | Pendapatan Dari Anggota Rumah Tangga | 38.266.667 | 3.322.222 |
| | Total | 69.752.729 | 5.951.060 |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh seorang petani cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah selama periode panen cengkeh tahun 2024 sebanyak Rp4.006.062. Sedangkan rata-rata pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan lain yang dilakukan

oleh seorang petani cengkeh sebanyak Rp27.480.000. Kemudian rata-rata pendapatan seorang petani yang berasal dari pendapatan anggota rumah tangga petani sebesar Rp38.266.667. Dari pendapatan petani yang berasal dari pertanian cengkeh, dari pekerjaan lainnya dan dari pendapatan anggota rumah tangga, diperoleh total rata-rata pendapatan yang didapatkan seorang petani cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue yaitu sebesar Rp69.752.729.

Kontribusi Pendapatan Pertanian Cengkeh

Jika suatu usaha dari pertanian dikatakan mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap total pendapatan rumah tangga maka keuntungan pertanian tersebut harus lebih besar dari pada sumber pendapatan rumah tangga lainnya. Adapun untuk menentukan besarnya kontribusi pendapatan dari pengolahan cengkeh terhadap total pendapatan rumah tangga petani cengkeh dapat memiliki kriteria yang diklasifikasikan dalam 4 kategori yaitu, jika pendapatan dari hasil pertanian cengkeh <25% maka pendapatan dikategorikan sangat rendah. Selanjutnya jika kontribusi pertanian cengkeh 25% - 49% maka pendapatan dapat dikategorikan rendah. Jika kontribusi pendapatan dari hasil pertanian cengkeh 50% - 75% maka pendapatan dapat dikategorikan tinggi. Dan jika kontribusi pendapatan dari hasil pertanian cengkeh >75% maka pendapatan dapat dikategorikan sangat tinggi.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian terhadap 20 orang informan sebagai petani cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue, maka diperoleh hasil penelitian terkait dengan kontribusi pendapatan pertanian cengkeh terhadap rata-rata total pendapatan rumah tangga petani pertahun atau pada musim panen cengkeh tahun 2024 sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Pendapatan Pertanian Cengkeh}}{\text{Total Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{4.006.062}{69.752.729} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi (\%)} = 5,7$$

Berdasarkan perhitungan besarnya nilai atau

persentase kontribusi dari data di atas, maka dapat diperoleh hasil persentase kontribusi pendapatan pertanian cengkeh terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue pada musim panen cengkeh tahun 2024 adalah sebesar 5,7 persen dengan kategori sangat rendah, Artinya rata-rata pendapatan yang diperoleh seorang petani dari pertanian cengkeh miliknya dengan rata-rata Rp4.006.062 berkontribusi sangat rendah terhadap rata-rata total pendapatan rumah tangga petani cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue sebesar Rp69.752.729 per rumah tangga petani cengkeh. Sedangkan untuk sisanya sebesar 94,3 persen dari rata-rata pendapatan rumah tangga petani cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue berasal dari kontribusi pendapatan dari pekerjaan lainnya ataupun berasal dari anggota rumah tangga seperti istri dan anak yang bekerja dalam rumah tangga petani cengkeh.

Selanjutnya berkaitan dengan rata-rata kontribusi pendapatan pertanian cengkeh terhadap rata-rata pendapatan bulanan rumah tangga petani pada musim panen cengkeh tahun 2024 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Kontribusi (\%)} \\ &= \frac{\text{Pendapatan Pertanian Cengkeh}}{\text{Total Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{338.838}{5.951.060} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi (\%)} = 5,6$$

Berdasarkan perhitungan besarnya nilai atau persentase kontribusi dari data di atas, maka diperoleh hasil persentase kontribusi pendapatan pertanian cengkeh per bulan terhadap rata-rata total pendapatan rumah tangga petani cengkeh per bulan di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue pada musim panen cengkeh tahun 2024 dengan luas tanaman cengkeh seluas 26,5 hektar dari 20 informan adalah sebesar 5,6 persen dengan kategori sangat rendah, artinya rata-rata pendapatan bulanan yang diperoleh seorang

petani dari pertanian cengkeh miliknya dengan rata-rata Rp338.838 berkontribusi sangat rendah terhadap rata-rata total pendapatan per bulan rumah tangga petani cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeuleu sebesar Rp5.951.060 per rumah tangga petani cengkeh. Sedangkan untuk sisanya sebesar 94,4 persen dari rata-rata pendapatan rumah tangga petani cengkeh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeuleu berasal dari kontribusi pendapatan dari pekerjaan lainnya yang dijalani oleh petani cengkeh atau kontribusi dari anggota keluarga seperti istri dan anak yang bekerja dalam rumah tangga petani cengkeh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pendapatan petani yang berasal dari pertanian cengkeh lebih kecil atau berkontribusi sangat rendah dibandingkan dengan sumber pendapatan lain dari total pendapatan rumah tangga petani. Kecilnya kontribusi pendapatan petani dari pertanian cengkeh disebabkan beberapa hal diantaranya adalah petani sudah tidak mengandalkan pertanian cengkeh sebagai sumber pendapatan utama bagi rumah tangganya dikarenakan pohon cengkeh yang sudah kurang produktif membuat panen cengkeh biasanya setahun sekali bisa tiga tahun sekali atau bisa mencapai lima tahun sekali.

V. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Biaya yang dikeluarkan untuk pertanian cengkeh terbagi atas biaya tetap dengan total Rp12.205.000 dan rata-rata perhektar Rp610.250, dan biaya variabel total Rp5.640.000 dan rata-rata Rp1.680.000 perhektar. dan yang terakhir ada biaya tenaga kerja total biaya Rp134.899.000 dan rata-rata Rp9.043.688 perhektar.
2. Untuk akad Musaqoh dalam perjanjian kerjasama pertanian cengkeh pemilik kebun menyerahkan kebun miliknya untuk dipelihara dan menjadi tanggung jawab penggarap sesuai kesepakatan yang disepakati. Jika tidak terjadi panen maka pemilik kebun dan penggarap sama-sama tidak mendapatkan apa-apa. perjanjian bagi hasil yang dilakukan yaitu dibagi 3, yakni 1 bagian untuk pemilik kebun dan 1 bagian

untuk penggarap serta 1 bagian lagi untuk biaya pemeliharaan.

3. Persentase kontribusi rata-rata pendapatan pertanian cengkeh terhadap rata-rata pendapatan rumah tangga petani pada musim panen cengkeh tahun 2024 sebesar 5,7% sedangkan perbulannya yaitu 5,6% berada pada rentang <25% dengan kategori sangat rendah

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bagio, B., Rifalmi, R., Athaillah, T., & Kembaren, E. T. (2022). Kontribusi Pendapatan Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 13(1). <https://doi.org/10.22373/jep.v13i1.741>
- Christyanto, M., & Mayulu, H. (2021). Pentingnya pembangunan pertanian dan pemberdayaan petani wilayah perbatasan dalam upaya mendukung ketahanan pangan nasional: Studi kasus di wilayah perbatasan Kalimantan. *Journal of Tropical AgriFood*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.35941/jtaf.3.1.2021.5041.1-14>
- Dahiri. (2022). Disparitas Dan Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Budget*, 7(2).
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. (2022). *Statistik Perkebunan Aceh 2021*. Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh T.A 2022.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2021). *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2020-2022*. Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Djumadil, N., & Syafie, Y. (2022). Factors Affecting Vegetable Business Productivity In Afa-Afa Kelurahan, Tidore City, Islands. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3. *Families In Pakandangan Sangra Village, Bluto District, Sumenep Regency*.
- Ghazali, G. (2020). Pelembagaan Ibadah dan Muamalah di Indonesia. *At-Tabayyun*, 2(2), 34–49.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Hasan Akhmad, F. (2018). *Fiqh Muammalah dari Klasik hingga Kontemporer (Teori dan Praktek)*. UIN-Maliki Malang Press.
- Hakim, A. (2018). Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani mandiri kelapa sawit di kecamatan Segah. *JES (Jurnal Ekonomi STIEP)*, 3(2), 31-38.
- Ibrahim, S., Moonti, U., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga. *Journal Of Economic And Business Education*.
- Juniawati, M., & Swatika, P. (2020). *Manajemen Pendanaan dan Jasa Perbankan Syariah*, Metro:Pascasarjana IAIN Metro,2020.
- Khairunnisa, N. (2022). *Peran Usaha Tikar Anyaman Pandan Terhadap Peningkatan Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya)*.
- Maniza, L., Wirastomo, H., & Sudarta. (2021). *Kontribusi Usaha tani Tembakau terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Setungkeplingsar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur*.
- Mirwansyah, K. (2019). *Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batubrak, Kabupaten Lampung Barat)*.
- Mulyana, A. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1).
- Musanna, K. (2022). Efektivitas Kerja Sama (Syirkah) Dalam Bentuk Akad Musaqoh.

- Al-Mustashfa: *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 7(1), 74–87.
- Nafi'ah. (2021). Implementasi Akad Musaqoh Pada Pengelolaan Tanah Perhutani Dengan Sistem Tasen di Dukuh Wonojati Desa Suren Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 2(1).
- Nita, S. V. (2020). Kajian Muzara'ah Dan Musaqoh (Hukum Bagi Hasil Pertanian Dalam Islam) The Muzara'ah Dan Musaqoh Study (Agricultural Production Sharing Law In Islam). *Jurnal Qawanin*, 4(2).
- Nurnasih, J. (2019). *Alokasi Pendapatan dalam Perspektif Ahli Ekonomi Islam*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Nursyamsi. (2020). *Analisis Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makassar.
- Ramlawati. (2020). Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2).
- Rifalmi. (2022). *Kontribusi Pendapatan Usahatani Cengkeh Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue*.
- Roslina. (2020). *Kontribusi Pertanian Cengkeh Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*.
- Samsu (2021), *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development*, Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.
- Siregar, T., & Martial, T. (2023). *Analisis Kontribusi Usahatani kemenyan (Styrax Spp) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan*, 24.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suwinasih, M., Dewi, N., & Dewi, I. (2023). *Kontribusi Usahatani Kakao terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Di Subak Abian Suci Desa Gadungan Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan)*. 12(2).
<https://doi.org/10.24843/JAA.2023.v12.i02.p17>.
- Tenriawaru, A. N., Arsyad, M., Amiruddin, A., Viantika, N. M., & Meilani, N. H. (2021). Analisis dan Determinan Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP) di Provinsi Sulawesi Selatan. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 45(2), 146. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v45i2.57364>
- Tulungen, F. R. (2020). *Pertanian Cengkeh Cerdas Sulawesi Utara di Era Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0*. Deepublish.
- Wangguway, O., Purwanto, B., & Labatar, S. C. (2023). Efektivitas Peningkatan Pengetahuan Petani terhadap Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa sebagai Media Tanam Sawi Pakcoy (Brassica rapa L) di Kampung Sauabas Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 4(1), 296–309.
<https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.654>
- Yusuf, M. Y., & Maulana, H. (2020). *Inovasi Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian*. Ar-Raniry Press.
- Ziqhri, M., Nst, A., & Arif, M. (2022). Penerapan Akad Musyarakah Pada Perbankan Syariah. In *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 4(2).
- Zuhdi, F., & Rambe, K. R. (2021). Daya Saing Ekspor Cengkeh Indonesia Di Pasar Global. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 17(2), 165.
<https://doi.org/10.20961/sepa.v17i2.43784>.